

AKU HAUS

PERSEKUTUAN DOA MASA PRAPASKAH

GKJ REWULU

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKA

KJ 60:1, 3 “HAI MAKHLUK ALAM SEMESTA”

1) Hai makhluk alam semesta,

Tuhan Allahmu pujilah: Haleluya, Haleluya!

Surya perkasa dan terang, candra, kartika cemerlang,

Puji Allah tiap kala: Haleluya, Haleluya, Haleluya!

3) Air yang murni dan jernih, penawar haus, pembersih,

Haleluya, Haleluya, api hangat, menyenangkan,

Gagah, periang dan terang, puji Allah tiap kala:

Haleluya, Haleluya, Haleluya!

3. DOA PEMBUKA

4. PUJIAN

KJ 144A:1 – 2 “SUARA YESUS KUDENGAR”

1) Suara Yesus kudengar, “Hai, mari yang penat,
Serahkanlah kepada-Ku bebanmu yang berat.”

Kepada Yesus Tuhanku, 'ku datang berserah;

Jiwaku yang letih lesu dibuat-Nya lega.

2) Suara Yesus kudengar, "Yang haus, datanglah,
dan air hidup Kuberi, hai mari minumlah."

Kepada Yesus, Tuhanku, 'ku datang berserah;

Kudapat Air Alhayat dan hidup dalamNya.

5. RENUNGAN

AKU HAUS

Yohanes 19: 28 – 29

Sesudah itu, karena Yesus tahu, bahwa segala sesuatu telah selesai, berkatalah Ia--supaya genaplah p yang ada tertulis dalam Kitab Suci--:"Aku haus!"Di situ ada suatu bekas penuh anggur asam. Maka mereka mencucukkan bunga karang, yang telah dicehupkan dalam anggur asam, pada sebatang hisop lalu mengunjukkannya ke mulut Yesus.

Kita semua merasakan betapa tidak enakanya berada dalam kondisi kehausan atau dahaga. Dalam banyak pengalaman, menahan haus lebih sulit ketimbang menahan lapar. Sudah jelas bahwa dahaga akan membuat metabolisme tubuh kita tidak akan berfungsi dengan baik. Hal itu berdampak pada kinerja otak. Akibatnya, pikiran dan perasaan kita pun akan terganggu.

Yesuspun mengalami kehausan. Bayangkan betapa menderitanya Ia tercekik dahaga di atas kayu salib. Bisa dipahami mengapa Yesus kehausan. Sekian jam tenaga-Nya terkuras, berjalan jauh, memanggul salib, disiksa, kepanasan, dsb. Belum lagi derita psikologis. Hal ini menampilkan sisi kemanusiaan Yesus yang menderita sedemikian rupa. Teriakan Yesus “aku haus!” adalah teriakan yang oleh Yohanes ditempatkan sebagai pengingat akan teriakan Daud ketika berada dalam kesesakan. Teriakan Daud itu muncul dalam Mazmur 69: 22b: “...dan pada waktu aku haus, mereka memberi aku minum anggur asam.” Demikianlah Yesus dalam narasi Yohanes juga diberi minum anggur asam. Ralph Wilson menyebut anggur asam dengan istilah cuka anggur, yang dibuat dengan reaksi bakteri asam asetat pada alkohol. Kala itu, anggur asam adalah minuman murahan yang biasa dibawa sebagai bekal para prajurit perang. Minuman ini lebih cepat melegakan dahaga dibanding minuman-minuman lain. Terlebih cuka anggur ini tidak menimbulkan kemabukan.

Dengan menghadirkan kembali narasi Mazmur 69, nampaknya Yohanes ingin menekankan aspek kesesakan yang dialami Yesus. Teriakan

pemazmur maupun teriakan Yesus dapat pula menjadi teriakan kita semua yang hidup dalam kesesakan. Setidaknya ada dua hal yang dapat kita refleksikan:

a. Berteriak dalam kesesakan

Semua orang berhak “meneriakkan” isi hati di tengah kesesakannya. Perasaan yang diungkapkan dapat menghadirkan kelegaan, meski sejenak. Teriakan itu dapat saja berupa curhat kepada orang lain yang kita percaya. Dengan menyuarakan perasaan, kita dapat memperoleh empati dari orang lain. Hal ini pun menolong kita untuk mengingat teriakan-teriakan orang lain di sekitar kita. Barangkali teriakan mereka keras, barangkali lirih, barangkali bukan dengan kata-kata verbal, barangkali bahkan sunyi karena terbungkam. Kita diajak untuk peka mendengar teriakan mereka yang ada dalam kesesakan.

b. Melepas dahaga

Kita diajak untuk menghayati bahwa Allah berkarya melepas dahaga kita. Allah memiliki banyak cara untuk itu. Ketika Yesus dahaga, ada prajurit yang memberinya anggur asam. Pun demikian, Yesus tetap menjalani penyaliban. Yesus menghadapi kenyataan. Kita pun semestinya demikian. Berharap pada berkat Allah yang melepas dahaga kita bukan berarti lalu lepas dari tanggung jawab. Bukan berarti lalu kenyataan hidup akan berjalan sesuai keinginan kita. Kita perlu terus memperjuangkan hidup, meski terkadang mengalami kesesakan. Dalam setiap keadaan, Allah mendengar teriakan kita.

Amin.

6. DOA SYAFAAT

- Dimampukan berharap kepada Tuhan dalam kesesakan
- Dimampukan peka terhadap kesesakan orang lain
- Dimampukan taat melakukan protokol kesehatan.
- Pemerintah, tim medis, ilmuwan, pasien, keluarga pasien, sukarelawan, dan berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mengatasi keprihatinan ini.
- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya di tengah pandemi.

- Keluarga-keluarga dimampukan untuk mengatasi pergumulan.
- Masa Prapaskah

7. PUJIAN PENUTUP

KJ 396 :1, 4 “YESUS SEGALA-GALANYA”

1) Yesus segala-galanya, Mentari hidupku.

Sehari-hari Dialah Penopang yang teguh.

Bila 'ku susah, berkesah, Aku pergi kepadaNya:

Sandaranku, Penghiburku, Sobatku.

4) Yesus segala-galanya, Temanku terdekat;
padaNya aku berserah sekarang dan tetap.

Hidupku indah mulia, bersamaNya bahagia,
hidup kekal, kar'na kenal Sobatku.

Tuhan Memberkati